

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan salah satu bentuk pendekatan kualitatif yang berfungsi menggambarkan suatu fenomena secara teratur melalui penyajian naratif berdasarkan pengalaman langsung individu maupun kelompok. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bertumpu pada angka, penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata, gambar, atau simbol yang memiliki makna. Pendekatan tersebut digunakan untuk memaparkan fenomena yang sedang berlangsung, baik yang muncul secara alami maupun yang terbentuk melalui proses sosial dan budaya, termasuk bentuk, perilaku, perubahan, serta hubungan antarkomponen di dalamnya. Secara keseluruhan, penelitian deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi, menjelaskan, serta menafsirkan berbagai aspek kehidupan sosial, kondisi tertentu, pandangan masyarakat, dan akibat dari suatu peristiwa (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah. Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai dinamika sosial kognitif peserta didik dalam pembelajaran

IPS tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, sosial kognitif peserta didik dikaji berdasarkan tiga aspek utama dalam teori kognitif sosial Albert Bandura, yaitu *observational learning*, *self-efficacy*, dan *reciprocal determinism*. Selain itu, penelitian juga melihat keragaman dan dinamika sosial kognitif peserta didik melalui aspek empati, simpati, dan kerja sama. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk memahami bagaimana kondisi dan perkembangan sosial peserta didik terlihat dalam proses pembelajaran IPS.

B. Setting Penelitian

Pada bagian yang membahas setting penelitian dan subjek yang diteliti, dijelaskan secara terperinci lokasi pelaksanaan penelitian beserta kelas yang menjadi objek kajian. Informasi tersebut meliputi deskripsi mengenai konteks fisik dan sosial tempat penelitian berlangsung, termasuk jenjang pendidikan serta identitas kelas yang dipilih sebagai fokus studi. Selain itu, dipaparkan pula karakteristik demografis kelas, seperti latar belakang sosial ekonomi peserta didik yang berpotensi memengaruhi dinamika proses belajar, variasi kemampuan akademik peserta didik, serta faktor kontekstual lain yang dianggap relevan (Fadli, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kubung, yang beralamat di Jalan Tampuniak Selayo, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian kondisi sekolah dengan fokus penelitian, yaitu adanya proses pembelajaran IPS yang memungkinkan

terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antarpeserta didik. Setting penelitian dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan lokasi penelitian, tetapi juga dengan kondisi dan situasi sosial yang diamati selama proses pembelajaran IPS berlangsung.

Peneliti memusatkan perhatian pada interaksi peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran, terutama ketika peserta didik mengikuti diskusi, mengerjakan tugas, melakukan kerja kelompok, menyampaikan pendapat, serta berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Fokus pengamatan diarahkan pada munculnya bentuk-bentuk sosial kognitif peserta didik, keragaman kondisi sosial kognitif antarpeserta didik, serta perubahan atau dinamika yang terlihat selama proses pembelajaran IPS.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek atau pihak tempat diperolehnya data penelitian. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai teknik pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Sementara itu, apabila teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, maka sumber data dapat berupa objek, aktivitas, maupun peristiwa yang diamati (Abubakar, 2021). Data dalam suatu penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data ini bersumber dari sumber asli, yaitu informan yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian. Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun penyebaran angket. Contoh pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan subjek penelitian, obeservasi langsung di lapangan, serta penggunaan pertanyaan yang dibagikan kepada informan (Sulung & Muspawi, 2024).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah narasumber yang memberikan informasi terkait dinamika sosial kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Kubung. Sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, peserta didik kelas SMPN 1 Kubung. Data primer tersebut memberikan analisis yang mendalam mengenai dinamika sosial kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Kubung. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3. 1 Informan dalam Penelitian

No	Informan	Jabatan	Keterangan
1	Erni Erawati	Wakil kepala sekolah	Memberikan informasi mengenai kondisi peserta didik, perkembangan sikap sosial, serta hubungan antara karakter peserta didik, perilaku belajar, dan lingkungan sekolah.
2	Syahniwar	Guru mata pelajaran IPS	Memberikan informasi mengenai proses pembelajaran IPS, perilaku peserta didik, kerja sama, empati, simpati, kepercayaan diri, serta perubahan perilaku sosial peserta didik selama pembelajaran.

3	M Hijri Akhirul, Alina Putri, Qirana Qhia Saciku, Imam Rama Putra	Peserta didik	Memberikan informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran IPS, interaksi dengan teman, pengalaman bekerja sama, sikap terhadap teman, serta perubahan sikap sosial yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran.
---	--	------------------	---

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, literatur, maupun data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, data sekunder juga diperoleh melalui berbagai referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, dan internet yang mendukung kebutuhan data penelitian (Sulung & Muspawi, 2024).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen sekolah (RPP/modul ajar), arsip kegiatan pembelajaran, literatur dan referensi yang relevan dengan penelitian dan hasil penelitian terdahulu yang membahas dinamika sosial kognitif peserta didik dalam pembelajaran. Keberadaan data sekunder tersebut berperan dalam melengkapi dan memperkuat data primer, sehingga hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh dan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen pembangkitan dan pengumpulan data dapat diartikan sebagai alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data secara langsung di lapangan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data berperan penting sebagai alat bantu untuk memperoleh informasi yang mendalam, relevan, dan kontekstual dari partisipan maupun sumber lainnya. Salah satu instrumen utama adalah panduan wawancara, yang biasanya disusun dalam bentuk daftar topik atau pertanyaan yang akan dibahas bersama informan. Selain wawancara, observasi juga menjadi teknik penting dalam penelitian kualitatif. Untuk mendukung proses observasi, digunakan daftar periksa atau checklist observasi yang berisi indikator atau variabel yang akan diamati selama kegiatan berlangsung. Melalui instrumen ini, peneliti dapat memastikan bahwa seluruh aspek penting yang berkaitan dengan fokus penelitian telah dicermati secara seksama.

Ibrahim menjelaskan bahwa selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian kualitatif juga memanfaatkan instrumen tambahan yang secara umum dibedakan menjadi peralatan keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*). Peralatan keras meliputi berbagai perlengkapan seperti catatan lapangan (pulpen, buku catatan, atau alat tulis lainnya), perangkat perekam suara, serta alat dokumentasi berupa kamera foto maupun video. Instrumen peralatan lunak (*soft instrument*) dalam penelitian kualitatif meliputi pedoman wawancara dan pedoman observasi yang berfungsi sebagai panduan bagi

peneliti dalam proses pengumpulan data. Pedoman wawancara disusun sebagai acuan untuk melakukan wawancara mendalam dan berbeda dari pedoman yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, karena hanya memuat garis besar atau poin-poin penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sementara itu, pedoman observasi merupakan petunjuk umum yang dipersiapkan untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan pengamatan di lapangan. Pedoman ini memuat aspek-aspek teknis yang relevan dengan konteks penelitian sehingga observasi dapat dilakukan secara terstruktur dan tetap sesuai dengan tujuan kajian (Sapto et al., 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan, analisis, hingga penafsiran data di lapangan. Untuk mendukung peran tersebut, penelitian ini dilengkapi dengan sejumlah instrumen pendukung yang berfungsi mempermudah dan mengarahkan proses pengumpulan data.

1. Pedoman observasi

Instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman observasi, yaitu daftar aspek yang menjadi fokus pengamatan selama aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS, khususnya terkait interaksi sosial, kerja sama, empati, dan perilaku sosial lainnya. Pada bentuk sosial kognitif, aspek yang diamati meliputi:

- a. Peserta didik mengamati perilaku guru sebagai contoh dalam pembelajaran IPS.

- b. Peserta didik meniru perilaku positif guru maupun teman.
- c. Peserta didik menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas IPS.
- d. Peserta didik berani bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat.
- e. Terdapat hubungan timbal balik antara perilaku peserta didik, strategi guru, dan lingkungan belajar.

Pada keragaman sosial kognitif, pengamatan diarahkan pada:

- a. Perbedaan tingkat empati antarpeserta didik.
- b. Perbedaan sikap simpati antarpeserta didik.
- c. Perbedaan kemampuan bekerja sama.
- d. Perbedaan partisipasi peserta didik dalam diskusi.
- e. Perbedaan cara peserta didik menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat.

Pada dinamika sosial kognitif, pengamatan diarahkan pada:

- a. Perubahan empati peserta didik.
- b. Perubahan sikap simpati terhadap teman.
- c. Perubahan kemampuan kerja sama dalam kegiatan kelompok.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berupa susunan pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada guru dan peserta didik guna memperoleh informasi secara mendalam terkait dinamika sosial kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Wawancara kepada wakil kepala sekolah dan guru IPS diarahkan pada kondisi sosial peserta didik, proses pembelajaran, bentuk perilaku sosial kognitif, perbedaan karakter peserta didik, serta perubahan empati, simpati, dan kerja sama.

Sementara itu, wawancara kepada peserta didik diarahkan pada pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran IPS, interaksi dengan guru dan teman, pengalaman mencontoh perilaku orang lain, keyakinan diri dalam belajar, pengalaman bekerja sama, kepedulian terhadap teman, serta perubahan sikap sosial yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran IPS.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen, arsip, maupun bahan tertulis lain yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan seluruh instrumen pendukung tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih terarah, komprehensif, serta mampu memperkuat keabsahan hasil penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran, kegiatan kerja kelompok, aktivitas peserta didik, modul atau perangkat pembelajaran, serta catatan dan dokumen lain yang berkaitan dengan proses penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Istilah “cara” bersifat

abstrak karena tidak berwujud secara fisik, melainkan dapat dipahami melalui penerapannya dalam proses penelitian. Mengingat tidak seluruh data yang dibutuhkan tersedia secara langsung pada objek penelitian, peneliti perlu melakukan langkah-langkah tertentu guna menggali dan memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian (Saleh, 2023).

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dengan mencatat berbagai peristiwa dan perilaku yang terjadi secara alamiah tanpa adanya rekayasa, dalam jangka waktu tertentu. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat, mendalam, dan terperinci. Penerapan observasi memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam situasi yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar dalam memeriksa dan memverifikasi keabsahan data. Selain itu, observasi menjadi teknik yang efektif ketika metode komunikasi lainnya tidak dapat diterapkan secara optimal, karena peneliti dapat melihat dan mencatat kejadian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Saleh, 2023).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat interaksi sosial peserta didik, kerja sama dalam kelompok, sikap empati dan kepedulian sosial. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Observasi juga digunakan untuk melihat bagaimana peserta didik belajar melalui pengamatan terhadap guru maupun teman, bagaimana keyakinan diri

terlihat dalam pembelajaran, serta bagaimana perilaku peserta didik berhubungan dengan kondisi lingkungan pembelajaran.

Observasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif moderat, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara mendalam tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas peserta didik. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh tetap objektif dan mampu menggambarkan kondisi lapangan secara apa adanya, sehingga informasi yang dikumpulkan mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, meskipun teknik ini juga dapat dimanfaatkan sebagai metode pendukung dalam penelitian kuantitatif. Dibandingkan dengan teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara memerlukan waktu yang relatif lebih lama dalam pelaksanaannya. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali realitas empiris dari informan terkait berbagai aspek yang dianggap penting, sehingga mampu menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan mendukung kebutuhan penelitian (Saleh, 2023).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru IPS, peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran IPS. Pemilihan teknik wawancara ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam,

sekaligus memungkinkan pengajuan pertanyaan lanjutan yang disesuaikan dengan jawaban yang disampaikan oleh informan.

Wawancara dilakukan kepada wakil kepala sekolah, guru IPS, dan peserta didik. Wawancara dengan wakil kepala sekolah digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi umum dan perkembangan sosial peserta didik. Wawancara dengan guru IPS digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku peserta didik selama pembelajaran IPS serta peran pembelajaran dalam perkembangan sosial kognitif. Wawancara dengan peserta didik digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan peserta didik terhadap proses interaksi sosial selama pembelajaran IPS.

Melalui kegiatan wawancara tersebut, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai dinamika sosial kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, wawancara menjadi instrumen penting dalam mengungkap pengalaman, persepsi, dan interpretasi informan terkait analisis dinamika sosial kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Kubung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian, terutama dokumen yang berkaitan secara langsung dengan fokus permasalahan yang diteliti. Dokumen tersebut dapat berupa catatan penting,

peraturan perundang-undangan, naskah, foto, maupun berbagai bentuk arsip lain yang mendukung pelaksanaan penelitian (Saleh, 2023).

Selain teknik observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai sarana untuk memperoleh data pendukung. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi modul pembelajaran, foto kegiatan, catatan hasil belajar. Seluruh data dokumentasi tersebut dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman, merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup proses mereduksi data, menyajikan data, serta memverifikasi data sebelum peneliti menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penting yang bertujuan untuk memahami, menata, dan menginterpretasi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Proses ini tidak hanya terbatas pada kegiatan setelah pengumpulan data selesai, tetapi telah dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, terus berlangsung selama proses pengumpulan data, hingga tahap akhir setelah penelitian selesai dilakukan. Esensinya, analisis dalam penelitian kualitatif bukan sekadar teknis pengolahan data, melainkan merupakan proses reflektif untuk menemukan mmenemukan makna yang tersembunyi dalam data.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum dan menyeleksi informasi dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan penelitian guna memperoleh kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan menyederhanakan data agar tetap berada dalam ruang lingkup penelitian. Reduksi data dilaksanakan secara berkelanjutan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung untuk menghasilkan catatan inti yang berasal dari data hasil pengumpulan di lapangan (Sahir, 2022).

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilahan terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan dinamika sosial kognitif peserta didik.. Kegiatan reduksi data mencakup penyeleksian data yang relevan, proses pengkodean, pengabstrakan data, serta penelusuran tema-tema penting yang muncul dari hasil wawancara maupun observasi di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan sekumpulan informasi secara sistematis yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang terstruktur agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap temuan penelitian (Sahir, 2022).

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengklasifikasian dan penyajian data sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Penyajian data disusun

berdasarkan tiga fokus penelitian. Pertama, penyajian data mengenai bentuk-bentuk sosial kognitif peserta didik. Kedua, penyajian data mengenai keragaman sosial kognitif peserta didik. Ketiga, penyajian data mengenai dinamika atau perubahan sosial kognitif peserta didik selama pembelajaran IPS di SMPN 1 Kubung.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap temuan penelitian dengan cara membandingkan kesesuaian antara pernyataan atau informasi yang diperoleh dari objek penelitian dengan makna serta konsep-konsep dasar yang menjadi landasan penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan ketepatan dan keabsahan hasil penelitian yang telah diperoleh (Sahir, 2022).

Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap temuan penelitian dengan cara membandingkan kesesuaian antara pernyataan atau informasi yang diperoleh dari objek penelitian dengan makna serta konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan bentuk-bentuk sosial kognitif, dinamika sosial kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 1 Kubung.

Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final sebelum dilakukan proses verifikasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik, penelaahan kembali catatan lapangan, serta diskusi dengan rekan sejawat. Proses verifikasi ini

bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian umumnya sering dikaitkan dengan validitas dan reliabilitas. Namun, dalam penelitian kualitatif, desain penelitian sejak awal bersifat lentur dan tidak seformal penelitian kuantitatif. Permasalahan yang telah dirumuskan dapat mengalami perubahan setelah peneliti berada di lapangan karena munculnya isu yang lebih penting atau mendesak, atau justru karena perlunya pembatasan fokus hanya pada bagian tertentu dari rumusan awal. Hal yang sama terjadi dalam proses wawancara dan observasi. Oleh sebab itu, uji keabsahan data dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan tidak ada informasi yang keliru atau tidak sesuai dengan konteks penelitian (Sidiq & Choiri, 2019).

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan upaya sistematis untuk menjamin bahwa data yang diperoleh, dianalisis, dan disimpulkan benar-benar mencerminkan kondisi empiris yang diteliti. Keabsahan data dalam paradigma kualitatif tidak hanya dipahami sebagai validitas dan reliabilitas secara teknis, tetapi juga berkaitan dengan tingkat kepercayaan (*trustworthiness*) terhadap proses dan hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan aspek kredibilitas sebagai kriteria utama keabsahan data.

Agar data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan pengujian keabsahan data. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui penerapan beberapa teknik tertentu, antara lain sebagai berikut.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan teknik yang memiliki makna serupa dengan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan ketika data yang diperoleh pada tahap awal penelitian belum lengkap atau belum memadai untuk menjawab fokus penelitian. Selain itu, perpanjangan pengamatan juga bertujuan untuk memeriksa kembali keakuratan dan kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya. Melalui proses ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan komprehensif sehingga dapat memperkuat validitas data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, perpanjangan pengamatan penting dilakukan apabila data awal yang diperoleh belum cukup untuk mendukung penarikan kesimpulan, terutama terkait dengan indikator atau fokus utama yang diteliti (Husnullail et al., 2024).

Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti kembali melakukan pengumpulan data di lapangan dengan melaksanakan observasi lanjutan serta wawancara ulang terhadap informan yang telah ditemui sebelumnya maupun informan baru. Proses ini memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih intens antara peneliti dan narasumber, sehingga terbentuk suasana keakraban dan kepercayaan (Sidiq & Choiri, 2019).

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap konteks dinamika sosial kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 1 Kubung.. Pada tahap awal pengumpulan data, beberapa temuan masih bersifat sementara sehingga memerlukan pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara guna memperoleh kejelasan data serta memastikan konsistensi informasi yang telah dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan teknik pengujian keabsahan data yang menitikberatkan pada tingkat keseriusan dan konsistensi peneliti dalam melaksanakan kegiatan observasi. Peningkatan ketekunan pengamatan dilakukan melalui proses pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan (Sidiq & Choiri, 2019). Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui ketekunan pengamatan, peneliti dapat mengidentifikasi karakteristik, pola, serta unsur-unsur penting yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, kemudian memusatkan perhatian pada aspek-aspek tersebut secara lebih mendalam. Dalam penerapannya, peningkatan ketekunan dilakukan dengan mendeskripsikan data secara sistematis, akurat, dan terperinci sehingga

informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan objek penelitian (Husnullail et al., 2024).

Ketekunan pengamatan dilaksanakan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS secara cermat, terfokus, dan berulang. Peneliti menerapkan ketekunan pengamatan untuk menghasilkan deskripsi data yang akurat mengenai dinamika sosial kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 1 Kubung.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih lanjut dikatakan oleh Maleong, (2016) bahwa ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu: penggunaan sumber, metode, antar peneliti, dan teori.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaknai sebagai proses pemeriksaan keabsahan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data (Sahir, 2022). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber yang berbeda guna memastikan konsistensi dan keabsahan data. Dalam proses pengujian keabsahan data, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS, peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran IPS.